

KEPEMIMPINAN ORANG TUA MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA

Diah Retno Ningsih¹⁾, Tobryianto²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, ²⁾Universitas PGRI Palembang

¹⁾Diahningsih7@gmail.com, ²⁾tobryyanto@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gaya kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik, berdasarkan fenomena yang peneliti lihat di lapangan, ada penurunan prestasi belajar yang ternyata dikarenakan tuntutan orang tua terhadap anak dengan gaya kepemimpinan yang otoriter. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: 1) gaya kepemimpinan orang tua. 2) prestasi belajar peserta didik. 3) pengaruh antara gaya kepemimpinan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP N 18 OKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik korelasi dengan populasi sebanyak 203 siswa dan sampel sebanyak 50 siswa. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner. Untuk menganalisis data gaya kepemimpinan orang tua dan prestasi belajar peserta didik menggunakan teknik analisis persentase, sedangkan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*, perhitungan menggunakan layanan komputer dengan bantuan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 16. Hasil analisis data: 1) Gaya kepemimpinan orang tua berada dalam kategori baik. 2) Prestasi belajar siswa berada dalam kategori baik. 3) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orangtua dengan Prestasi Belajar peserta didik diperoleh $r_{hitung} 0,657 > 0,250$ r_{tabel} pada df 60 dengan tingkat signifikansi 0,01 ($sig < 0,05$). Jadi berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh gaya kepemimpinan orangtua siswa dengan prestasi belajar SMP N 18 OKU.

Kata kunci: *Gaya kepemimpinan orang tua ; prestasi belajar*

Abstract. This research is motivated by the parents' leadership style towards students' learning achievement, based on the phenomenon that researchers see in the field, there is a decrease in learning achievement that turns out to be due to parents' demands on children with an authoritarian leadership style. This study aims to describe: 1) parents' leadership style. 2) student achievement. 3) the influence between parents' leadership style and student achievement in SMP N 18 OKU. This type of research is a quantitative descriptive study with statistical analysis of correlations with a population of 203 students and a sample of 50 students. The tool used for data collection in the form of a questionnaire. To analyze the data of parents' leadership style and students' learning achievement using percentage analysis techniques, while testing the hypothesis to see the relationship between parents' leadership style and students' learning achievement using the Pearson Product Moment Correlation formula, calculations using computer services

with the help of Microsoft Excel and SPSS version 16. Results of data analysis: 1) Parental leadership style is in either category. 2) Student learning presentations are in the good category. 3) The Influence of Parents' Leadership Styles with Student Learning Achievement obtained $r_{\text{calculate}} 0.657 > 0.250$ r_{table} at df 60 with a significance level of 0.01 ($\text{sig} < 0.05$). So based on the results of the study there is an influence of parents' leadership style with the learning achievement of SMP N 18 OKU.

Keywords: *The parent's leadership style ; learning achievement*

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup dan tinggal bersama dalam satu tempat dan setiap anggota akan merasakan adanya hubungan batin sehingga terjadinya saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan juga saling terikat satu dengan yang lain. Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah bagi anak. Keluarga di samping sebagai tempat/lingkungan sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar anak dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian pada individu/anak, penanaman dan pengenalan agama, budi pekerti serta dasar pergaulan, dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangana sikap, pengetahuan, keterampilan juga daya cipta yang mampu mempengaruhi dengan baik. Pendidikan tidak hanya diserahkan pada pihak sekolah saja akan tetapi perlu dukungan dan perhatian yang penuh dari orang tua.

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat dan bakat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Keluarga memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan suatu pengamatan tidak semua orang tua (keluarga) dalam membimbing anaknya mempunyai pandangan yang sama, tergantung pada bentuk-bentuk kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga itu sendiri. Secara umum bentuk kepemimpinan orang tua dalam keluarga ada tiga macam yakni demokratis, otoriter dan liberal (*laissez faire*).

Dalam pelaksanaannya ketiga bentuk kepemimpinan orangtua tersebut memiliki khas dan kecerdasan yang dapat memadai apakah kepentingan orang tua tersebut dalam bentuk kepemimpinan yang demokratis, otoriter atau liberal (*laissez faire*). Menurut Salman Bahwa ciri khas/kecendrungan dari masing-masing bentuk kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut¹:

1. Kepemimpinan yang demokratis, orang tua menunjukkan perhatian dan kasih sayang, berperan serta dalam kegiatan anak, percaya pada anak, tidak terlalu banyak mengharap dari anak serta memberi dorongan dan nasehat kebijaksanaan pada anak. Pada kepemimpinan ini orang tua dan anak saling bekerjasama dalam mengambil keputusan, sehingga tidak terjadi penekanan baik pada orang tua maupun kepada anak.
2. Kepemimpinan yang otoriter, dimana orang tua (keluarga) menuntut kepatuhan mutlak anak, pengawasan ketat terhadap anak dalam segala kegiatannya, memperhatikan hal-hal sepele dan banyak mengkritik anak. Kepemimpinan otoriter tidak memberikan ruang bagi anak untuk mengutarakan apa yang ia inginkan. Orang tua sudah mempersiapkan segala sesuatu dan anak hanya tinggal menjalani tugas-tugas dan tuntutan yang ada.
3. Kepemimpinan yang liberal (*faissez faire*), orang tua tidak dapat mengendalikan anaknya, disiplin lemah dan tidak konsisten, anak dibiarkan mengikuti aturan-aturan dirumah, serta anak dibiarkan mendominasi orang tua. Gaya kepemimpinan ini memberikan tanggung jawab dan keputusan dilakukan/diambil oleh anak sehingga tidak bisa memenuhi keinginan orang tua kecuali anak tersebut sadar akan keinginan orang tuanya.

Gaya kepemimpinan orang tua yang berbeda-beda tentu akan membawa dampak yang berbeda-beda pula terhadap peningkatan prestasi belajar anak-anaknya. Dampak pola asuhan demokratis ini adalah anak memiliki kepercayaan diri yang wajar, bersikap optimis, memiliki daya kreatif yang pada akhirnya dengan mudahnya orang tua untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya untuk belajar guna mencapai prestasi yang menggembirakan. Dan dampak

¹(Salman, 2000), hal. 80

pola asuh otoriter ini adalah anak yang tidak aman, kurang percaya diri, mudah ragu dan putus asa, pasif dan tidak berkembang. Sedangkan dampak pola asuh liberal ini anak masa bodoh, acuh ta'acuh, tidak menghargai orang lain, selalu mementingkan yang disukai, dan terkadang anak kurang jujur, selalu menipu orang tuanya sendiri, dalam hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajarnya di sekolah.

Orang tua harus dapat bertindak seperti guru disekolah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikannya kepada anak-anak itu kelak dalam kehidupannya, sebaliknya bila pendidikan yang diterima anak dalam rumah tangganya tidak memberikan modal yang besar kepadanya dalam menempuh alam kehidupan ini dan membendung segala pengaruh-pengaruh buruk yang diterimanya dari luar, maka dengan sendirinya anak itu tidak akan dapat dengan mudah menepatkan dirinya. Bukan hanya dalam hal belajar di sekolah, akan tetapi akan mempengaruhi segala aspek kehidupan pada anak.

Biasanya orangtua mengambil sikap otoriter ini agar dimaksudkan anak menjadi bahagia. Tapi kenyataannya anak dimaksudkan dalam keluarga yang bersuasana kaku dan cenderung menjadikan anak patuh dan berkreaitifitas dari orangtua bukan dari dirinya sendiri. Bahkan terkadang gaya kepemimpinan ini membuat kemampuan anak tidak berkembang dengan baik atau bahkan memaksakan apa yang bukan menjadi keahliannya. Sebab orang tua yang hanya menghendaki anaknya mencapai sesuatu yang dicita-citakan oleh orangtuanya saja. Fenomena inilah yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 OKU Baturaja, dimana terdapat siswa yang prestasi belajarnya menurun akibat kepemimpinan orang tua yang otoriter, kurang percaya diri dalam belajar dan tidak menghargai orang yang lebih tua darinya. Permasalahan tersebut apabila dibiarkan maka anak menciptakan generasi bangsa yang tidak berkarakter dan sulit menemukan ide-ide baru yang brilian.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik korelasional yang tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar dan menggambarkan suatu keadaan,

peristiwa atau suatu situasi tertentu sebagaimana adanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif Asosiatif. Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) pengertian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu². Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat tercapai sesuai dengan kegunaan dan yang diharapkan peneliti.

Peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data-data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinya sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih³.

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tanggal 01 Januari 2020 di SMP Negeri 18 OKU, alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini peneliti temukan di SMP Negeri 18 OKU, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 18 OKU, dengan sampel 50 siswa dari masing-masing kelas 10 siswa. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket.

Data-data dalam penelitian didapat dari Observasi, wawancara, dan angket. Peneliti melakukan observasi dan wawancara baik kepada Orangtua dan Siswa serta Guru yang mengajar siswa. Sedangkan angket hanya ditujukan kepada siswa saja. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 50 siswa dari masing-masing kelas 10 siswa sebagai sampel. Angket berisikan 50 pernyataan dengan 25 butir variabel

² (Sugiyono, 2016) hal. 2

³ *Ibid.*, hal. 11

tentang kepemimpinan orangtua dan 25 butir variabel tentang prestasi belajar siswa. Angket yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan bahasa yang memang mudah dipahami oleh siswa smp. Pada pelaksanaan pengisian angket dipandu oleh peneliti sehingga siswa dapat bertanya langsung apabila ada yang tidak dipahami.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43) sebagai berikut: $P = \frac{x}{n} \times 100$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah sampel

100: Jumlah angka mutlak

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*, perhitungannya menggunakan komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *SPSS* versi 16.00.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu layanan orientasi sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun penelitian yang dilakukan terhadap sampel penelitian adalah siswa dan siswi yang berjumlah 50 siswa yang berasal dari populasi 203 siswa disemua kelas. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu pada taraf kesalahan 25% dan kelas yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu VII yang diambil hanya 50 siswa.

Untuk pengumpulan data, dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Angket dalam penelitian berisi 50 soal item pernyataan tentang gaya kepemimpinan orangtua dan prestasi belajar siswa. Kemudian, angket tersebut diberikan kepada semua responden yang dijadikan sampel sebanyak 50 siswa dan diisi secara langsung pada saat itu juga. Tujuan dilakukannya

penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri Oku.

1. Kepemimpinan Orangtua

Kepemimpinana atau *leadership* termasuk kelompok ilmu terapan dari ilmu-ilmu social, sebab prinsip-prinsip atau rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Menurut Bundel memandang kepemimpinan sebagai suatu seni untuk mempengaruhi orang lain mengajarkan apa yang diharapkan supaya orang lain mengerjakannya⁴. Menurut Cragan dan Wright kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak kearah tujuan kelompok. Dalam islam kepemimpinan dikenal dengan istilah khilafah, imamah, dan ulil amri. Juga ada istilah ra'in. Kata khalifah mengandung makna ganda dilain pihak khalifah diartikan sebagai kepala Negara dalam pemerintahan dan kerajaan Islam masa lalu⁵.

Dari definisi kepemimpinan di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sikap untuk mempengaruhi sebuah kelompok atau organisasi untuk mendapatkan sebuah pencapaian tujuan yang di inginkan. Yang dimaksud kepemimpinan orang tua disini adalah kepala keluarga yaitu seorang ayah, karena ayah adalah sosok tertinggi dalam keluarga. Ia merupakan sosok pemimpin atau kepala keluarga, dan *figure* yang bertanggung jawab terhadap keluarga.

Angapan di Indonesia bahwa seorang ayah sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap sesuai dengan ajaran tradisional jawa, maka seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik (ing ngarso sung tulodo) memberikan semangat sehingga pengikut itu kreatif (ing madyo mangun karso), dan membimbing (tut wuri handayani). Sebagai pemimpin di dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya (manungguling kawulo lam gusti)⁶.

⁴ (Moedjiono, 2002) hal. 4

⁵ Ibid, hal.10

⁶ (Widjaja, 1997) hal 1

Dalam kehidupan apapun jika ada aktivitas mempengaruhi maka terjadi kepemimpinan, maka dimana saja bisa terjadi hal memimpin dan dipimpin bahkan dalam kehidupan sehari-haripun banyak terjadi kepemimpinan. Kepemimpinan dapat menghasilkan hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif, hasil kepemimpinan tersebut berdasarkan pada cara-cara seseorang membimbing, mempengaruhi maupun mengajak orang lain tersebut. Jadi pengaruh dari gaya kepemimpinan seseorang sangat mempengaruhi reaksi-reaksi dari orang lain.

Secara umum gambaran gaya kepemimpinan orangtua peserta didik di SMP Negeri 18 OKU berada pada gaya kepemimpinan yang otoriter atau menekan siswa sehingga timbul beberapa masalah pada anak. Adapun efek dari gaya kepemimpinan otoriter yaitu beberapa siswa yang memiliki penurunan dalam prestasi belajar sehingga hal tersebut perlu dievaluasi dan diatasi. Bukan hanya anak yang perlu dilakukan evaluasi, akan tetapi orang tua juga perlu dilakukan evaluasi karena dalam masalah ini orangtua dan anak saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Orangtua harus menerapkan gaya kepemimpinan yang baik dan tepat demi menunjang aktifitas belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya⁷. Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap belajarnya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, atau ada yang menekan anak agar melakukan sesuatu sesuai keinginan orang tua hal tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan anak terutama dalam belajar.

2. Prestasi Belajar

Belajar merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

⁷ (Slameto, 2003) hal. 61

Sedangkan menurut Bahri (1994) berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja⁸. Nasrun harahap (dalam Bahri) juga berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa⁹. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja dan berusaha.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁰. Berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri.

Menurut Winkel (dalam Sunarto: 1996) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”¹¹. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan yang dapat diukur yaitu berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mengukur pencapaian hasil dari proses belajar yang telah dilakukan.

⁸ (Bahri & Djamarah, 1994) hal. 20

⁹ Ibid, hal. 21

¹⁰ (Slameto, 2003) hal. 2

¹¹ (Sunarto, 2008) hal. 162

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya menurut Slameto (2003) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu¹² sebagai berikut :

- a. Faktor intern dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:
 - 1) Faktor jasmaniah mencakup:
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis mencakup:
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motivasi
 - f) Kematangan \
 - g) Kesiapan
 - h) Faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
 - 1) Faktor keluarga mencakup: (a) cara orang tua mendidik (b) relasi antar anggota keluarga (c) suasana rumah (d) keadaan ekonomi keluarga (e) pengertian orang tua (f) latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2002) yaitu¹³:

¹² Ibid, hal. 54

¹³ (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2002) hal. 60

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah, Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial, yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan kerja
 - b) Lingkungan sosial
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor intern; Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kemampuan, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.
- b. Faktor ekstern; Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orangtua dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis mengungkapkan bahwa “terdapat pengaruh gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 18 OKU” diterima. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi = 0,657 dengan signifikansi 0,01 (sig < 0,05). Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 18 OKU.

Hasil nilai menunjukkan pengaruh yang signifikan, yaitu semakin tinggi gaya kepemimpinan orangtua maka semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan permasalahan peneliti temukan di sekolah, dimana terdapat gaya kepemimpinan orangtua yang belum maksimal yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan koefisien korelasi = 0,657 dengan signifikansi 0,01 (<0,05) dimana semakin tidak baik kepemimpinan orangtua akan semakin rendah prestasi belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar. Temuan ini mendukung pendapat Slameto (2003) “pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orangtua mendidik anaknya akan berpengaruh besar terhadap belajarnya”¹⁴. Semakin baik perilaku kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak, maka semakin baik pula perkembangan anak, baik dalam perkembangan secara jasmani maupun perkembangan secara rohani. Perilaku kepemimpinan orangtua yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Terkait dengan prestasi belajar pada anak sangat banyak faktor penyebab yang bersumber dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor pada orangtua perlu melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syah (2006) “sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap aktivitas belajar

¹⁴ (Slameto, 2003) hal.61

dan hasil yang di capai peserta didik¹⁵. Peneliti pun sependapt dengan pendapat Syah bahwa orangtua dapat memberikan dampak yang baik atau buruk terhadap belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar selektif dalam memberikan dukungan terhadap belajar anak agar anak mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan orangtua dan anak itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan orangtua menjadi salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan terhadap anak yang otoriter tidak menjamin anak memiliki prestasi belajar yang baik. Orangtua harus dengan cerdas memahami bagaimana anaknya sehingga dapat menentukan gaya kepemimpinan seperti apa yang cocok untuk anak yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Pengaruh antara gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar peserta didik SMP N 18 OKU dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan orangtua dengan prestasi belajar peserta didik SMP N 18 OKU.

¹⁵ (Syah, 2006) hal.154

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. UII Press.
- Salman, I. (2000). Konsep Dan Sosialisasi Keluarga Sakinah Dalam Insiyah. *Disertasi: UIN Jakarta*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, A. W. (1997). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.